

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI,
DAN PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN UMKM KECAMATAN MAJALAYA**

Naomi Yesika Simanjuntak¹; Lilis Lasmini²; Dian Purwandari³

email: ak22.naomisimanjuntak@mhs.ubpkarawang.ac.id¹; lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id²;
dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Diterima: 08/082026; Direvisi: 26/082026; Diterbitkan: 30/082026

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di tengah tuntutan digitalisasi kegiatan usaha. Namun, pemanfaatan pengetahuan keuangan, pencatatan akuntansi, dan teknologi keuangan belum tentu memberikan dampak yang sama pada setiap konteks UMKM, sehingga diperlukan pengujian empiris pada wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 138 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,559, *t-statistic* sebesar 13,204, dan *p-value* sebesar 0,000. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur sebesar -0,043, *t-statistic* sebesar 0,337, dan *p-value* sebesar 0,736. Sementara itu, penerapan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien jalur sebesar -0,244, *t-statistic* sebesar 3,232, dan *p-value* sebesar 0,001. Nilai *R-square* sebesar 0,407 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 40,7% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan 59,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* merupakan faktor yang paling dominan dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), *financial technology* dapat dipandang sebagai sumber daya berbasis teknologi yang bernilai strategis dalam mendukung efisiensi transaksi dan kinerja keuangan UMKM.

Kata kunci: literasi keuangan, pencatatan akuntansi, *financial technology*, kinerja keuangan, UMKM.

ABSTRACT

Effective financial management is an important factor in maintaining the sustainability and improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly amid the increasing digitalization of business activities. However, the utilization of financial knowledge, accounting records, and financial technology may not produce the same outcomes across different MSME contexts, highlighting the need for empirical investigation in specific local settings. This study aims to analyze the effects of financial literacy, accounting record implementation, and financial technology use on the financial performance of MSMEs in

Majalaya District. A quantitative approach with a survey method was employed involving 138 MSME owners selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results show that financial technology use has a positive and significant effect on MSME financial performance, with a path coefficient of 0.559, a t-statistic of 13.204, and a p-value of 0.000. Financial literacy does not have a significant effect on financial performance, as indicated by a path coefficient of -0.043, a t-statistic of 0.337, and a p-value of 0.736. Meanwhile, accounting record implementation has a significant negative effect on financial performance, with a path coefficient of -0.244, a t-statistic of 3.232, and a p-value of 0.001. The R-square value of 0.407 indicates that the three independent variables explain 40.7% of the variance in MSME financial performance, while the remaining 59.3% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that financial technology use is the most dominant factor in explaining MSME financial performance in Majalaya District. From the Resource-Based View (RBV) perspective, financial technology can be regarded as a strategically valuable technology-based resource that supports transaction efficiency and MSME financial performance.

Keywords: financial literacy, accounting records, financial technology, financial performance, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi karena berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, menghasilkan pendapatan, dan menggerakkan kegiatan ekonomi di tingkat lokal. Namun, keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk dan mempertahankan pelanggan. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara tepat juga menjadi bagian penting dari keberlangsungan usaha, terutama ketika pelaku UMKM harus menghadapi perubahan pasar, persaingan, dan perkembangan teknologi. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan memahami informasi keuangan, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta memanfaatkan layanan keuangan yang semakin terdigitalisasi (Andini & Arifin, 2025; Hambali et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM perlu dilihat tidak hanya dari sisi hasil usaha, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha mengelola sumber daya yang tersedia.

Salah satu sumber daya internal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan dan menggunakannya untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dana. Bagi pelaku UMKM, kemampuan tersebut dapat tercermin melalui pengelolaan arus kas, perencanaan kebutuhan modal, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan menilai kondisi keuangan usaha. Pengetahuan keuangan yang baik secara teoritis dapat membantu pemilik usaha membuat keputusan yang lebih rasional dan mengelola sumber daya secara lebih efisien. Bhutta et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola tabungan likuid, yang memperlihatkan pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan finansial. Pada konteks UMKM, Putri et al. (2023) juga menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan, sedangkan Huda et al. (2023) menunjukkan adanya keterkaitan literasi keuangan dan literasi digital dengan kinerja UMKM. Namun, Andini dan Arifin (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja UMKM. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM masih belum konsisten dan perlu diuji pada konteks wilayah yang berbeda.

Persoalan pengelolaan keuangan UMKM juga berkaitan dengan ketersediaan informasi mengenai kondisi usaha. Pencatatan akuntansi dapat membantu pelaku usaha mengetahui transaksi yang terjadi, mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran, serta memperoleh gambaran mengenai laba, arus kas, dan posisi keuangan. Informasi tersebut seharusnya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi usaha dan menentukan keputusan berikutnya. Akan tetapi, keberadaan pencatatan belum selalu berarti bahwa informasi akuntansi telah digunakan secara efektif. Syamsul (2024) menunjukkan bahwa praktik pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM masih menghadapi persoalan dalam penerapan standar akuntansi. Ansar dan Kusumawardani (2025) juga menempatkan pencatatan akuntansi sebagai bagian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan UMKM. Sejalan dengan itu, Ningsih dan Nurida (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM di era digital. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat pencatatan dan informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan pencatatan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

Selain aspek pengetahuan dan informasi keuangan, perkembangan teknologi telah mengubah cara UMKM melakukan transaksi dan mengakses layanan keuangan. *Financial technology (fintech)* memungkinkan kegiatan pembayaran, transfer, pembiayaan, dan berbagai layanan keuangan dilakukan secara lebih cepat dan mudah. Suryono et al. (2020) menjelaskan bahwa perkembangan *fintech* telah menghasilkan berbagai inovasi dalam layanan keuangan sekaligus menghadirkan perubahan dalam pola interaksi antara pengguna dan penyedia layanan keuangan. Bagi UMKM, perubahan tersebut dapat memberikan manfaat praktis karena transaksi digital memungkinkan pembayaran dilakukan tanpa bergantung sepenuhnya pada uang tunai. Penggunaan QRIS, misalnya, dapat memberikan kemudahan dalam proses pembayaran dan mendukung produktivitas UMKM melalui transaksi yang lebih praktis (Khairina et al., 2023). Selain itu, penggunaan *fintech payment* juga terbukti berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan Mukti et al. (2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi cara pengguna mengelola aktivitas keuangannya.

Adopsi *financial technology* tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan usaha. Nugraha et al. (2022) menunjukkan bahwa adopsi *fintech* pada UMKM di Indonesia didorong oleh kebutuhan untuk mendukung inovasi. Pada kelompok UMKM perempuan, Kurniasari dan Lestari (2024) menemukan bahwa perkembangan literasi keuangan dan adopsi *fintech* berkaitan dengan kinerja bisnis. Demetrius dan Yusbardini (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan menjadi faktor yang relevan dalam menjelaskan kinerja UMKM. Harbert dan Arifin (2025) menemukan bahwa *fintech* bersama keputusan keuangan dan inklusi keuangan berkaitan dengan kinerja UMKM. Hambali et al. (2024) turut menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan *fintech* dan *e-commerce* dengan kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi layanan keuangan semakin relevan dalam mendukung aktivitas usaha, tetapi besarnya manfaat yang diperoleh tetap bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam kegiatan bisnis.

Hubungan antara sumber daya internal dan kinerja UMKM dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV). Perspektif ini menempatkan sumber daya dan kapabilitas internal sebagai dasar bagi organisasi dalam membangun keunggulan dan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya pengetahuan, pencatatan akuntansi sebagai sumber daya informasi, sedangkan *financial technology* dapat diposisikan sebagai sumber daya berbasis teknologi. Cahyaningtyas dan Ningtyas (2020) menunjukkan bahwa perspektif *resource-based view* dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana sumber daya internal berkaitan dengan kinerja UMKM. Dengan perspektif tersebut, keberadaan suatu sumber daya tidak secara otomatis menghasilkan kinerja yang lebih baik karena manfaatnya bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan dan memanfaatkannya secara efektif. Oleh sebab itu, literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM perlu diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan keuangan, informasi dari pencatatan perlu digunakan dalam pengambilan keputusan, dan teknologi keuangan perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha.

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara literasi keuangan, pencatatan atau sistem informasi akuntansi, dan *financial technology* dengan kinerja UMKM, hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten. Putri et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan Andini dan Arifin (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada aspek pencatatan, persoalan penerapan standar akuntansi sebagaimana ditemukan Syamsul (2024) menunjukkan bahwa praktik pencatatan tidak cukup hanya dilihat dari keberadaannya, tetapi juga dari bagaimana informasi yang dihasilkan digunakan. Ningsih dan Nurida (2025) juga memperlihatkan relevansi literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM di era digital. Pada sisi teknologi, berbagai penelitian menunjukkan kecenderungan hubungan positif antara *fintech* dan kinerja UMKM, tetapi tingkat adopsi, kemampuan digital, dan karakteristik usaha dapat memengaruhi manfaat yang diperoleh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sumber daya keuangan, praktik pencatatan, teknologi, dan kinerja UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan ketika penelitian diarahkan pada konteks UMKM di Kecamatan Majalaya. Karakteristik pelaku usaha, pola pengelolaan keuangan, kebiasaan melakukan pencatatan, serta tingkat pemanfaatan teknologi dapat berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Nurlianti dan Qhodriyah (2022), misalnya, menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM perlu dilihat dalam konteks daerah tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian pada wilayah lain belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi UMKM di Kecamatan Majalaya. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas sebagian dari faktor tersebut atau menggunakan kombinasi variabel yang berbeda, sehingga pengujian literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* secara bersama-sama masih relevan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Penelitian ini tidak hanya menguji apakah ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi juga melihat arah dan besarnya hubungan masing-masing variabel dalam satu model penelitian. Pendekatan

tersebut diharapkan dapat memperjelas faktor yang paling berperan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM sekaligus memberikan bukti empiris pada konteks lokal yang belum banyak dikaji. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam menentukan prioritas pengelolaan sumber daya keuangan dan pemanfaatan teknologi, sedangkan secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penerapan perspektif RBV dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Model penelitian terdiri atas tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology*, serta satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan UMKM.

Populasi penelitian berjumlah 209 UMKM yang aktif menjalankan usaha di Kecamatan Majalaya. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) UMKM masih aktif beroperasi di Kecamatan Majalaya dan (2) pelaku UMKM bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner. Berdasarkan perhitungan kebutuhan sampel pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh kebutuhan sekitar 137 responden. Dalam pelaksanaannya, penelitian memperoleh 138 responden yang memenuhi kriteria dan seluruh datanya dapat digunakan untuk analisis.

Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan secara langsung dan daring menggunakan Google Form. Instrumen dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan konsep dan indikator yang relevan dengan empat konstruk penelitian, yaitu literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, penggunaan *financial technology*, dan kinerja keuangan UMKM. Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen diuji secara terbatas untuk memastikan kejelasan pernyataan dan kesesuaiannya dengan karakteristik responden. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Data sekunder digunakan untuk mendukung landasan teori, pengembangan kerangka pemikiran, penyusunan instrumen, dan pembahasan hasil penelitian. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, prosiding, dan sumber resmi yang relevan dengan literasi keuangan, pencatatan akuntansi, *financial technology*, kinerja UMKM, serta *Resource-Based View* (RBV). Penelusuran sumber dilakukan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sumber dipilih berdasarkan relevansi substantif, keterkaitan dengan fokus penelitian, dan kelayakan sebagai rujukan ilmiah. Sebanyak 20 sumber sekunder digunakan sebagai landasan konseptual dan pembandingan hasil penelitian. Sumber tersebut bukan merupakan sampel penelitian karena penelitian ini tidak menggunakan desain *systematic literature review*.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas konvergen dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai melalui *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria umum *outer loading* $\geq 0,70$ dan AVE $\geq 0,50$. Indikator dengan *outer loading* 0,50–0,70 masih dapat

dipertahankan apabila didukung oleh nilai AVE dan reliabilitas konstruk yang memenuhi kriteria. Reliabilitas dinilai melalui Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*, dengan nilai $\geq 0,70$ sebagai batas reliabilitas yang memadai. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki *outer loading* di atas 0,70, sedangkan FT1 sebesar 0,585 dan PA3 sebesar 0,527 tetap dipertahankan karena nilai AVE dan reliabilitas konstruk memenuhi kriteria.

Evaluasi *inner model* dilakukan menggunakan nilai *R-square*, *R-square adjusted*, dan *f-square*. *R-square* digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, sedangkan *R-square adjusted* digunakan sebagai nilai penyesuaian berdasarkan jumlah prediktor dalam model. Nilai *f-square* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistic*, dan *p-value*. Pada tingkat signifikansi 5%, hubungan dinyatakan signifikan apabila *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Pengujian dilakukan terhadap tiga hubungan, yaitu pengaruh literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Hasil pengujian selanjutnya digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis serta menginterpretasikan temuan berdasarkan perspektif RBV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian *outer model* dalam penelitian ini meliputi evaluasi validitas konvergen melalui nilai *outer loading*, serta pengujian reliabilitas dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebelum dilakukan evaluasi terhadap hubungan struktural antarvariabel.

Uji Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator pada konstruk literasi keuangan, pencatatan akuntansi, *financial technology*, dan kinerja keuangan secara umum mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Meskipun demikian, terdapat satu indikator, yaitu FT1, yang memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,585 sehingga perlu diperhatikan dalam evaluasi model.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Financial technology</i>	FT1	0,585
	FT2	0,751
	FT3	0,768
	FT4	0,844
	FT5	0,879
Kinerja keuangan	KK1	0,772

Variabel	Indikator	Outer Loading
	KK2	0,766
	KK3	0,765
	KK4	0,802
	KK5	0,892
	LK1	0,799
Literasi keuangan	LK2	0,785
	LK3	0,845
	LK4	0,845
Pencatatan akuntansi	PA1	0,934
	PA2	0,913
	PA3	0,527
	PA4	0,527
	PA5	0,748

Berdasarkan Tabel 1, indikator FT2 sampai FT5 memiliki nilai *outer loading* antara 0,751–0,879, sedangkan indikator literasi keuangan memiliki nilai antara 0,785–0,845. Seluruh indikator kinerja keuangan memiliki nilai *outer loading* antara 0,765–0,892, sementara indikator pencatatan akuntansi memiliki rentang nilai 0,527–0,934. Indikator FT1 dan PA3 memiliki nilai di bawah 0,70, tetapi masih berada di atas 0,50 dan selanjutnya dipertahankan karena hasil evaluasi konstruk secara keseluruhan menunjukkan nilai AVE dan reliabilitas yang memenuhi kriteria.

Uji Reliabilitas dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Setelah validitas konvergen dievaluasi, tahap berikutnya adalah menguji konsistensi internal masing-masing konstruk. Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*, sedangkan validitas konvergen konstruk dievaluasi melalui nilai AVE. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70 serta memiliki nilai AVE di atas 0,50.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
<i>Financial technology</i>	0,829	0,879	0,596
Kinerja keuangan	0,860	0,899	0,642
Literasi keuangan	0,732	0,840	0,637
Pencatatan akuntansi	0,874	0,900	0,651

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, dengan nilai terendah sebesar 0,732 pada konstruk literasi keuangan. Nilai *Composite Reliability* seluruh konstruk juga berada di atas 0,70, dengan rentang 0,840–0,900. Selain itu, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu antara 0,596–0,651, sehingga konstruk penelitian dinyatakan memiliki konsistensi internal dan validitas konvergen yang memadai.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan dengan evaluasi model struktural. Evaluasi *inner model* bertujuan mengetahui kemampuan variabel literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM. Evaluasi dilakukan melalui nilai *R-square*, *R-square adjusted*, dan *effect size (f-square)* sebelum pengujian hubungan antarvariabel melalui *bootstrapping*.

Uji R-square

Nilai *R-square* digunakan untuk mengetahui proporsi variasi variabel kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model penelitian. Nilai tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan model secara keseluruhan dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan UMKM. Selain *R-square*, penelitian ini juga menggunakan *R-square adjusted* untuk mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan dalam model.

Tabel 3. Nilai *R-square*

Variabel Dependen	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kinerja keuangan	0,407	0,393

Berdasarkan Tabel 3, nilai *R-square* kinerja keuangan sebesar 0,407. Artinya, literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* secara bersama-sama mampu menjelaskan 40,7% variasi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Sementara itu, sebesar 59,3% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, sedangkan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,393 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah memperhitungkan jumlah prediktor.

Uji Effect Size (f-square)

Selain melihat kemampuan model secara keseluruhan, penelitian ini mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan. Pengukuran dilakukan menggunakan nilai *effect size (f-square)* untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada kinerja keuangan yang berkaitan dengan keberadaan masing-masing prediktor dalam model. Nilai *f-square* juga membantu mengidentifikasi variabel yang memiliki kontribusi relatif paling kuat dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 4. Nilai *Effect Size (f-square)*

Hubungan	<i>f</i> ²	Kategori
<i>Financial technology</i> → Kinerja keuangan	0,518	Besar
Literasi keuangan → Kinerja keuangan	0,003	Sangat kecil
Pencatatan akuntansi → Kinerja keuangan	0,083	Kecil

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,518 dan menjadi variabel dengan kontribusi terbesar terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan memiliki nilai *f-square* sebesar 0,003 yang menunjukkan kontribusi sangat kecil terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, pencatatan akuntansi memiliki nilai *f-square* sebesar 0,083 yang menunjukkan kontribusi kecil, sehingga secara relatif *financial technology* merupakan prediktor yang paling kuat dalam model.

Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model pengukuran dan model struktural memenuhi kriteria yang diperlukan. Prosedur *bootstrapping* digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan UMKM. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value* pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Jalur	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
<i>Financial technology</i> → Kinerja keuangan	0,559	13,204	0,000	Signifikan
Literasi keuangan → Kinerja keuangan	-0,043	0,337	0,736	Tidak signifikan
Pencatatan akuntansi → Kinerja keuangan	-0,244	3,232	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, penggunaan *financial technology* memiliki koefisien jalur sebesar 0,559 dengan *t-statistic* 13,204 dan *p-value* 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar -0,043 dengan *t-statistic* 0,337 dan *p-value* 0,736, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penerapan pencatatan akuntansi memiliki koefisien jalur sebesar -0,244 dengan *t-statistic* 3,232 dan *p-value* 0,001, sehingga terbukti berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan makna empiris dari pengaruh literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Hasil pengujian menunjukkan pola yang berbeda pada ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, penerapan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sedangkan penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan arah dan kekuatan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan sumber daya internal saja belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik apabila sumber daya tersebut belum mampu diterapkan secara efektif dalam aktivitas usaha. Temuan ini selanjutnya dibahas dengan mengacu pada perspektif *Resource-Based View* (RBV) serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang tercantum dalam daftar pustaka.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,043, *t-statistic* sebesar 0,337, dan *p-value* sebesar 0,736. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan tingkat literasi keuangan responden belum dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara statistik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan tidak memperoleh dukungan empiris.

Temuan tersebut berbeda dengan Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Perbedaan hasil dapat berkaitan dengan karakteristik responden, konteks wilayah, serta kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengetahuan keuangan ke dalam aktivitas bisnis. Literasi keuangan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga dengan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik apabila pengetahuan tersebut tidak diwujudkan dalam praktik pengelolaan usaha. Temuan ini juga sejalan dengan Huda et al. (2023) yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu faktor yang perlu dilihat bersama dengan kemampuan lain, termasuk literasi digital, dalam menjelaskan kinerja UMKM.

Temuan tidak signifikannya literasi keuangan juga dapat dipahami dari karakteristik pengelolaan UMKM yang cenderung sederhana. Pengetahuan mengenai keuangan dapat dimiliki oleh pelaku usaha, tetapi keputusan operasional masih dapat lebih banyak didasarkan pada pengalaman, kebiasaan, atau kebutuhan jangka pendek. Dalam kondisi tersebut, peningkatan pengetahuan finansial belum secara otomatis menghasilkan perubahan pada

pengelolaan modal, arus kas, maupun profitabilitas usaha. Hasil penelitian Demetrius dan Yusbardini (2025) juga menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM perlu dilihat bersama dengan faktor teknologi keuangan, sehingga literasi sebagai sumber daya pengetahuan tidak selalu berdiri sendiri dalam menghasilkan kinerja.

Dalam perspektif RBV, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud berupa pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Namun, keberadaan sumber daya tersebut belum cukup untuk menghasilkan keunggulan atau kinerja apabila tidak dimanfaatkan secara efektif. Cahyaningtyas dan Ningtyas (2020) menjelaskan pentingnya sumber daya internal dalam perspektif *resource-based view* terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan perspektif tersebut, hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Majalaya belum sepenuhnya dikonversi menjadi kapabilitas pengelolaan yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan perlu diarahkan bukan hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan aplikatif seperti perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, evaluasi usaha, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan.

Pengaruh Penerapan Pencatatan Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, tetapi memiliki arah negatif. Koefisien jalur sebesar -0,244, *t-statistic* sebesar 3,232, dan *p-value* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, tetapi berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi skor penerapan pencatatan akuntansi dalam model penelitian justru berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan yang diukur. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menguji pengaruh pencatatan akuntansi memperoleh bukti adanya hubungan, tetapi arah hubungan yang ditemukan tidak sesuai dengan ekspektasi positif.

Hasil tersebut berbeda dengan asumsi bahwa pencatatan akuntansi yang lebih baik secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan. Pencatatan transaksi pada dasarnya dapat menyediakan informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, laba atau rugi, serta kondisi keuangan usaha. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada kualitas pencatatan dan kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan informasi yang dihasilkan. Syamsul (2024) menunjukkan bahwa praktik pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM masih menghadapi persoalan dalam penerapan standar akuntansi. Kondisi tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa keberadaan aktivitas pencatatan dalam penelitian ini belum menghasilkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

Arah negatif yang ditemukan perlu dipahami secara hati-hati dan tidak dapat langsung dimaknai bahwa pencatatan akuntansi menyebabkan memburuknya kinerja UMKM. Hubungan negatif dapat mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara aktivitas pencatatan dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan. Pelaku usaha mungkin telah melakukan pencatatan transaksi, tetapi pencatatan tersebut belum digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian biaya, evaluasi keuntungan, atau pengambilan keputusan usaha. Selain itu, kegiatan pencatatan yang dilakukan ketika kondisi usaha sedang menghadapi tekanan keuangan dapat menghasilkan pola hubungan negatif secara empiris karena intensitas pencatatan meningkat bersamaan dengan kebutuhan untuk mengendalikan kondisi usaha yang kurang baik.

Temuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan penelitian Ansar dan Kusumawardani (2025) yang membahas pencatatan akuntansi dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan

keuangan UMKM. Pencatatan akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila informasi yang tersedia benar-benar digunakan untuk mendukung keputusan keuangan. Dengan demikian, persoalan bukan hanya terletak pada ada atau tidaknya pencatatan, tetapi juga pada kualitas informasi, konsistensi pencatatan, dan kemampuan pemilik usaha dalam menginterpretasikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi perlu dipahami sebagai bagian dari proses pengelolaan informasi, bukan sekadar aktivitas administratif.

Dalam perspektif RBV, pencatatan akuntansi merupakan sumber daya informasi yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan. Namun, sumber daya tersebut baru memberikan nilai strategis apabila mampu diintegrasikan dengan kapabilitas pengelolaan usaha. Temuan negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Majalaya kemungkinan belum sepenuhnya berubah menjadi kapabilitas yang mendukung kinerja. Dengan demikian, peningkatan pencatatan akuntansi sebaiknya disertai dengan peningkatan kemampuan membaca laporan, mengevaluasi biaya dan pendapatan, mengendalikan arus kas, serta menggunakan informasi keuangan untuk menentukan keputusan usaha.

Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Penggunaan *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,559, *t-statistic* sebesar 13,204, dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *financial technology* diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan UMKM. Selain signifikan secara statistik, variabel ini memiliki nilai *f-square* sebesar 0,518 yang menunjukkan kontribusi paling besar dibandingkan variabel independen lainnya dalam model.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi keuangan menjadi faktor yang paling kuat dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Pemanfaatan layanan pembayaran digital, termasuk QRIS, dompet digital, dan layanan keuangan berbasis elektronik, dapat membantu pelaku usaha melakukan transaksi secara lebih cepat dan praktis. Khairina et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mendukung produktivitas UMKM melalui kemudahan transaksi dan pembayaran digital. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan teknologi dalam aktivitas keuangan dapat memberikan manfaat operasional yang kemudian tercermin dalam kinerja usaha.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Nugraha et al. (2022) yang menunjukkan bahwa adopsi *financial technology* menjadi bagian dari proses inovasi UMKM di Indonesia. Penggunaan teknologi keuangan memungkinkan pelaku usaha mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, memperluas alternatif pembayaran, serta meningkatkan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan pelanggan. Hambali et al. (2024) juga menemukan keterkaitan *fintech* dengan kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa transformasi digital pada aspek keuangan bukan hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga berpotensi mendukung pencapaian kinerja keuangan.

Hubungan positif tersebut juga dapat dipahami melalui perspektif RBV. Berbeda dengan literasi keuangan yang merupakan sumber daya pengetahuan dan pencatatan akuntansi yang merupakan sumber daya informasi, *financial technology* menyediakan sumber daya berbasis teknologi yang dapat langsung digunakan dalam aktivitas operasional. Ketika teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pembayaran, dan

memudahkan pengelolaan keuangan, manfaatnya dapat lebih cepat diterjemahkan menjadi hasil usaha. Suryono et al. (2020) menempatkan *financial technology* sebagai bagian dari perkembangan inovasi layanan keuangan yang menghadirkan perubahan pada cara layanan keuangan digunakan oleh masyarakat dan pelaku usaha.

Hasil ini juga konsisten dengan Kurniasari dan Lestari (2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, adopsi *fintech*, dan kinerja bisnis UMKM perempuan di Indonesia. Harbert dan Arifin (2025) juga menunjukkan relevansi *fintech* bersama faktor keputusan keuangan dan inklusi keuangan dalam menjelaskan kinerja UMKM. Artinya, teknologi keuangan dapat menjadi sumber daya yang bernilai ketika penggunaannya terintegrasi dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam konteks UMKM Kecamatan Majalaya, aspek teknologi tersebut memiliki kontribusi empiris yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi.

Implikasi Temuan dalam Perspektif *Resource-Based View*

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan dukungan yang tidak seragam terhadap penerapan perspektif RBV. Ketiga variabel yang diuji dapat dipandang sebagai sumber daya internal UMKM, tetapi tidak semuanya menunjukkan kemampuan yang sama dalam menghasilkan kinerja keuangan. Literasi keuangan sebagai sumber daya pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan pencatatan akuntansi sebagai sumber daya informasi menunjukkan pengaruh signifikan tetapi negatif. Sebaliknya, *financial technology* sebagai sumber daya berbasis teknologi menunjukkan pengaruh positif dan paling kuat terhadap kinerja keuangan.

Temuan tersebut menegaskan bahwa keberadaan sumber daya internal tidak secara otomatis menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam kerangka RBV, nilai suatu sumber daya sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan memanfaatkannya secara efektif. Cahyaningtyas dan Ningtyas (2020) menunjukkan relevansi perspektif *resource-based view* dalam menjelaskan kinerja UMKM melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *financial technology* tampak lebih mampu dikonversi menjadi manfaat operasional dibandingkan sumber daya pengetahuan dan informasi.

Implikasinya bagi UMKM di Kecamatan Majalaya adalah perlunya pendekatan pengelolaan sumber daya yang terintegrasi. Peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan pada penerapan praktis, sedangkan pencatatan akuntansi perlu diikuti kemampuan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Pada saat yang sama, pemanfaatan *financial technology* perlu terus dikembangkan agar tidak berhenti pada fungsi pembayaran, tetapi dapat mendukung pengelolaan transaksi dan keuangan usaha secara lebih luas. Pendekatan tersebut memungkinkan sumber daya pengetahuan, informasi, dan teknologi saling melengkapi dalam membentuk kapabilitas usaha yang lebih kuat.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal terhadap kinerja keuangan UMKM tidak bersifat seragam. Nilai *R-square* sebesar 0,407 menunjukkan bahwa literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* secara bersama-sama mampu menjelaskan 40,7% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan 59,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM merupakan fenomena

multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan keuangan, pencatatan, atau teknologi.

Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* layak menjadi salah satu prioritas pengembangan kapasitas UMKM karena menjadi variabel dengan pengaruh positif dan *effect size* terbesar. Namun, hasil negatif pada pencatatan akuntansi tidak seharusnya diartikan bahwa pencatatan tidak diperlukan. Sebaliknya, temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan pemanfaatan informasi pencatatan agar aktivitas pembukuan benar-benar berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Demikian pula, program peningkatan literasi keuangan perlu menekankan aspek penerapan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, bukan hanya peningkatan pemahaman konseptual.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi, dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Majalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan koefisien jalur sebesar -0,043 dan *p-value* 0,736. Penerapan pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi dengan arah negatif, ditunjukkan oleh koefisien jalur -0,244 dan *p-value* 0,001. Sementara itu, penggunaan *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur 0,559 dan *p-value* 0,000, sekaligus menjadi variabel dengan kontribusi paling besar dalam model berdasarkan nilai *f-square* sebesar 0,518.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan sumber daya internal belum secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja keuangan apabila belum dimanfaatkan secara efektif. Dalam perspektif *Resource-Based View*, *financial technology* menjadi sumber daya yang paling mampu dikonversi menjadi manfaat operasional bagi UMKM di Kecamatan Majalaya, sedangkan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi masih memerlukan penguatan pada aspek penerapan dan pemanfaatannya. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 40,7% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan 59,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mengintegrasikan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, kualitas pencatatan, dan pemanfaatan teknologi agar sumber daya yang dimiliki dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh literasi, likuiditas dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan dukungan pemerintah sebagai mediasi. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 76–85. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSEB/article/download/35697/21662/109530>
- Ansar, C. A., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh pencatatan akuntansi terhadap pengambilan keputusan keuangan UMKM di Pasar Sentral Hamadi Jayapura. *Journal of Financial Accounting*, 1(1), 18–28. <https://solution.inovusinsight.com/JFA/article/download/4/4>
- Cahyaningtyas, F., & Ningtyas, M. N. (2020). Akuntan outsourcing dan kinerja UMKM: Perspektif *resource based view*. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.004>

- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Harbert, H., & Arifin, A. Z. (2025). Pengaruh keputusan keuangan, fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(2), 389–395. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i2.33908>
- Hambali, H. R., Nendissa, S. J., Mayndarto, E. C., Djibrin, M. M., & Dinsar, A. (2024). Pengaruh fintech dan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 1–7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/12883>
- Bhutta, N., Blair, J., & Dettling, L. J. (2023). The smart money is in cash? Financial literacy and liquid savings among U.S. families. *Journal of Accounting and Public Policy*, 42(2), 107000. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2022.107000>
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 216–224. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Khairina, N., et al. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). Development of financial literacy and fintech adoption on women SMEs business performance in Indonesia. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 5(13(131)), 67–75. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Ningsih, L. F., & Nurida. (2025). Dampak literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 330–339. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5668953>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Nurlianti, N., & Qhodriyah, L. (2022). The effect of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs in Bangkalan District. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)*, 864–881. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/view/2216>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Edunomika*, 8(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11334/pdf>



- Putri, G., Santoso, H. A., & Purwanto, P. (2023). Kontribusi percepatan inklusi dan literasi keuangan bagi kinerja UMKM kuliner di Kota Surakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.137>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): A systematic literature review. *Information*, 11(12), 590. <https://www.mdpi.com/2078-2489/11/12/590>
- Syamsul, S. (2024). Investigasi pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM: Apakah disusun berdasarkan standar akuntansi? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 52–62. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>